



Peluang Pengembangan dan Pemanfaatan Media Wayang dalam Bimbingan Dan Konseling

Sri Panca Setyawati

Universitas Nusantara PGRI Kediri

sripanca@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The use of media in guidance and counseling services (BK services) is very important. The use of media will make it easier for students to understand service material, can facilitate and improve the effectiveness in communicating and interacting between students/counselee with counselors and one of the media that can be utilized is wayang (puppet). But in reality, the use of puppet media for guidance & counseling services is still very low. This is caused by several factors, such as: lack of understanding of counselors regarding service media, lack of interest and motivation of counselor to utilize the media, limited abilities and skills of counselors in developing media. To find solutions to the low use of puppet media, this research aims to explore opportunity to use puppets as guidance & counseling media. The method used is study literature review. Based on the results of the study found: Utilization of the type of shadow puppet as a medium, various types of puppets from modification and development, various purpose of use, and various targets of use. From these findings it can be concluded that there are still many opportunities to use puppets as guidance & counseling media.

Keywords: Wayang media, guidance & counseling media, the effectiveness of communication, the effectiveness of guidance & counseling services

ABSTRAK

Dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling (layanan BK), pemanfaatan media sangat dibutuhkan. Pemanfaatan media akan mempermudah peserta didik memahami materi layanan, dapat memperlancar dan meningkatkan keefektifan dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara peserta didik/konselin dengan guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah wayang. Namun dalam kenyataan, pemanfaatan media wayang untuk layanan BK masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya pemahaman guru BK tentang media layanan, kurangnya minat dan motivasi guru BK untuk memanfaatkan media, terbatasnya kemampuan dan keterampilan guru BK dalam mengembangkan media. Untuk mencari solusi terhadap rendahnya pemanfaatan media wayang, penelitian ini bertujuan mengkaji peluang untuk memanfaatkan wayang sebagai media layanan BK. Metode yang digunakan adalah *studi literatur review*. Berdasar hasil penelitian ditemukan adanya: pemanfaatan jenis wayang kulit sebagai media, berbagai jenis wayang hasil modifikasi dan pengembangan, berbagai macam tujuan penggunaan, dan berbagai sasaran penggunaan. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak peluang untuk memanfaatkan wayang sebagai media layanan BK.

Kata Kunci: media wayang, media layanan BK, keefektifan komunikasi, keefektifan layanan BK



PENDAHULUAN

Proses penting dalam layanan Bimbingan dan Konseling (Layanan BK) adalah terjalinnya relasi dengan berkomunikasi dan berinteraksi antara guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau konselor dengan peserta didik/konseli. Dalam layanan BK proses komunikasi memegang peran vital karena dalam proses komunikasi akan terjadi pembahasan terhadap materi/permasalahan sehingga tujuan layanan BK dapat dicapai. Tujuan dikatakan tercapai jika kebutuhan peserta didik di sekolah sudah terpenuhi dan pada akhirnya peserta didik dapat mencapai tumbuh kembang secara optimal.

Idealnya proses komunikasi dapat berjalan lancar tanpa kendala apa pun sehingga proses layanan BK bisa berlangsung efektif. Namun sangat mungkin dalam proses komunikasi dan interaksi akan menghadapi kendala/hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar dan efektif. Untuk mengatasi/mengurangi kendala/hambatan tersebut, guru BK/konselor perlu media. Dengan bantuan media diharapkan akan membantu guru BK/konselor mengurangi kemungkinan tidak tersampainya informasi pada peserta didik/konseli karena informasi tertata lebih sistematis, terstandart penyampaianya, lebih menarik, lebih interaktif, fleksibel terkait waktu dan tempat, dsb. Selain itu, media juga memiliki pengaruh penting terhadap psikologis.

Media merupakan alat yang mempunyai fungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan dan sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah memahami pesan/informasi yang disampaikan oleh guru. Bagi guru mata pelajaran penggunaan media dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran. Bagi guru BK media bukan hanya dapat membantu mempermudah peserta didik memahami materi layanan tetapi juga membantu dalam berkomunikasi atau berinteraksi sekaligus juga sebagai sarana untuk membantu perubahan perilaku dan pembentukan karakter peserta didik/konseli. Dengan media peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Maqfiroh, Khutobah, & Budyawati, 2020), semangat dan motivasi belajar meningkat (Zeptyani & Wiarta, 2020) dan bisa membantu guru dalam memfasilitasi siswa belajar.

Meskipun media sangat dibutuhkan dalam layanan BK namun pada saat ini ketersediannya masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: kurangnya pemahaman guru BK tentang media layanan, kurangnya minat dan motivasi guru BK untuk memanfaatkan media, terbatasnya kemampuan dan keterampilan guru BK dalam mengembangkan media, dsb. Oleh karena itu, perlu solusi terhadap masalah kurangnya ketersediaan media layanan BK tersebut. Sebagai langkah awal dalam mencari solusi, sangat penting dilakukan identifikasi terhadap peluang yang ada di sekitar kita. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan pengkajian terhadap peluang untuk memanfaatkan wayang sebagai media layanan BK.

Wayang dipilih sebagai media layanan BK karena beberapa alasan, yaitu: 1) sudah dikenal oleh masyarakat; 2) merupakan salah satu bentuk warisan budaya bangsa Indonesia; 3) salah satu budaya lokal yang menjadi ciri khas masyarakat setempat yang harus dirawat dan dilestarikan; 4) dalam tokoh dan isi cerita mengandung nilai dan pesan moral yang baik dan bernilai



tinggi. Alasan-alasan tersebut sejalan dengan pernyataan Pratama, D. (2015) bahwa wayang merupakan salah satu produk budaya yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan masyarakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Saiputri, A. L. (2017) bahwa wayang merupakan salah satu kesenian yang ada di Indonesia yang harus dikembangkan. Dalam layanan bimbingan dan konseling diharapkan lebih mendasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa yang sudah terbukti mampu menciptakan kehidupan yang selaras sehingga salah satu sumber nilai yang dapat dijadikan rujukan ialah tokoh dalam pewayangan (Wibowo, S. R., Wagimin, Hardjajani, T. 2015). Jadi wayang bukan hanya dikembangkan tetapi juga harus dimanfaatkan secara maksimal, salah satunya sebagai media dalampendidikan, termasuk dalam layanan BK. Dengan memanfaatkan wayang sebagai media dalam pendidikan berarti kita juga sudah melestarikannya sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

Jika didasarkan pada prinsip pendidikan, wayang merupakan salah satu pilihan yang tepat, karena: mengandung cerita kebiasaan hidup serta perilaku manusia sejak ketika lahir, selama hidup sampai mati (Ayuswantana, Sachari, & Irfansyah, 2020); merupakan sebuah wiracerita yang menceritakan tentang kepahlawanan tokoh yang berkarakter baik maupun yang berkarakter buruk (Suprihatin & Pratamawati, 2019), dapat digunakan untuk mengilustrasikan kebiasaan hidup dan perilaku manusia antar generasi dan dalam kesenian wayang akan diwariskan nilai etika, spiritualitas, falsafah hidup, dan estetika seni rupa (Mahendrapati, A. N. 2020). Beberapa kelebihan wayang sebagai media adalah memudahkan anak dalam belajar, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian anak, dan semua indra sebagai modalitas pengamatan bisa aktif.

METODE

Penelitian ini berupa *studi literatur review* dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa artikel-artikel yang dimuat dalam jurnal dan prosiding. Karena peneliti bermaksud mencari peluang untuk pengembangan dan pemanfaatan wayang sebagai media dalam layanan BK, maka tema yang dipilih adalah wayang sebagai media pendidikan. Artikel dipilih melalui pencarian *google scholar* dengan kata kunci "wayang sebagai media pendidikan". Peneliti memilih secara acak sejumlah 15 artikel dan satu skripsi yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu tahun 2015 – 2022. Pemilihan melalui *google scholar* dikarenakan relevansi terhadap tema dan jumlah sitasi yang tinggi. Selanjutnya artikel-artikel yang telah terpilih dianalisis untuk dilihat kesamaan, keunikan, kelemahan, serta kekuatan dari masing-masing agar menghasilkan kesimpulan. Identifikasi dilakukan berdasar pada: 1) Jenis wayang, 2) Tujuan Penggunaan, 3) Sasaran Penggunaan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil inventarisasi artikel hasil penelitian maupun ide/gagasan yang diperoleh dari *google scholar* tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Artikel Yang Membahas Wayang Sebagai Media Pendidikan

NO	JUDUL	PUBLIKASI	METODE	HASIL
1	Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model <i>Paired Storytelling</i> dengan Media Wayang Kartun pada Kelas II SD Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul (<i>Erwan Puji Rahayu, 2015</i>)	http://repository.upy.ac.id/148/	<i>Pendekatan:</i> Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif <i>Instrumen:</i> tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan <i>Sampel:</i> 36 siswa <i>Analisis:</i> rumus rerata nilai dan proporsi ketuntasan berdasar KKM	Keterampilan menyimak siswa meningkat selama pra siklus, siklus I, dan Siklus II yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan
2	Efektivitas Wayang Hip Hop Sebagai Media Kritik Sosial(Studi Pada Grup Wayang Hip Hop Di Studio Wayang Hip Hop, Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Yogyakarta)(Yulia Suryaningrum, 2015)	Transformasi 2 (28) Tahun 2015, hal. 89 - 219	<i>Pendekatan:</i> Kualitatif <i>Instrumen:</i> - <i>Sampel:</i> Snowball Sampling dengan 3 informan <i>Analisis:</i> deskriptif	1. Efektivitas penyampaian pesan dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan faktor komunikasi 2. Efektivitas penyampaian pesan tergantung pada motif masyarakat atau penonton
3	Penerapan Animasi Pertunjukan Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Memperkenalkan Budaya Bangsa Kepada Anak Usia Dini (Eko Purwanto & Margareta Evi Yuliana, 2016)	Jurnal Saintek, 1(6), Tahun 2016, hal. 21-31	<i>Pendekatan:</i> Pengembangan <i>Instrumen:</i> angket <i>Sampel:</i> pengujian internal menggunakan teknik pengujian black box, dan pengujian eksternal dengan uji kelayakan aplikasi oleh user	Animasi Wayang



<p>4 Model Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat dengan Menggunakan Media Wayang Kancil (Edy Suryanto, 2017)</p>	<p>Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 17 (2), Tahun 2017 , hal. 253-265</p>	<p><i>Pendekatan:</i> R & D dengan model Borg & Gall <i>Instrumen:</i> <i>Sampel:</i> Subjek penelitian: siswa kelas V, guru kelas, dan pengambil kebijakan. Penentuan SD di setiap kecamatan dilakukan secara stratified random sampling <i>Analisis:</i> deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wayang kancil menjadi media penanaman nilai-nilai yang menyenangkan, menarik, dan interaktif . 2. Penggunaan wayang kancil sebagai media bantu bercerita merupakan upaya pelestarian hasil budaya bangsa . 3. Desain pembelajaran apresiasi cerita rakyat dengan menggunakan pendekatan terpadu
<p>5 Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran IPS Materi Tokoh-tokoh Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Evi Rizqi Salamah, 2017)</p>	<p>Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 12(2) Tahun 2017, hal.</p>	<p><i>Pendekatan:</i> Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus <i>Instrumen:-</i> <i>Sampel:</i>Siswa Kelas V SD <i>Analisis:</i> Deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada peningkatan aktivitas selama siklus I, II, dan III. 2. Respon siswa juga sangat baik 3. Hasil belajar IPS siswa meningkat.



6	<p>Pengembangan Media Wayang Tematik pada Tema Indah nya Negeriku Sebagai Pendukung <i>Scientific Approach</i> Kelas IV Sekolah Dasar (Hersa Zafira dan Filia Prima Artharina, 2017)</p>	<p>Jurnal Refleksi Edukatika, 8(1), Tahun 2017, hal. 9-15.</p>	<p><i>Pendekatan:</i> R & D dengan model Borg & Gall <i>Instrumen:</i> Angket penilaian produk <i>Sampel:</i> siswa kelas IV SD, 3 ahli media, 4 ahli materi <i>Analisis:</i> deskriptif</p>	<p>Pengembangan media wayang tematik sebagai pendukung <i>scientific approach</i> dinyatakan layak oleh ahli media dan materi. media wayang tematik layak digunakan</p>
7	<p>Wayang Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter (Dendi Pratama, 2017)</p>	<p>Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017 Tema Pengembangan Pendidikan Karakter intik Meningkatkan Marwah Bangsa, Palembang, 27 April 2017.</p>	<p>Artikel Ide/gagasan</p>	<p>Wayang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk pendidikan karakter Namun ada potensi bias karena perbedaan bahasa dan harus diinovasi supaya dapat dinikmati oleh semua masyarakat tanpa bias Bahasa.</p>
8	<p>Komik Wayang Anak Pandawa sebagai Media Pendidikan Karakter di Jaman Kekinian (Wiekandini Dyah Pandanwangi dan Farida Nuryantiningsih, 2018)</p>	<p>Journal of Urban Society's Art, 5(1), Tahun 2018, hal 1-10.</p>	<p>Artikel Ide/gagasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komik wayang Pandawa sesuai untuk menyampaikan filosofi kehidupan 2. Sebagai media pendidikan karakter untuk anak usia dasar sekolah



9	Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Mengenalkan Jenis Pekerjaan pada Siswa SD (Dede Trie Kurniawan, Auliya Aenul Hayati, Sarah Pratiwi, dan Sri Maryanti, 2019)	Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 2 (2), Tahun 2019, hal. 1-9	<p><i>Pendekatan:</i> R & D dengan model ADDIE</p> <p><i>Instrumen:</i> Angket penilaian produk angket</p> <p><i>Sampel:</i> ahli materi, ahli media, ahli Pendidikan nilai</p> <p><i>Analisis:</i> kualitatif</p>	Produk wayang profesi dan naskah dongengnya dalam kriteria valid dari segi isi, penyajian, dan tata bahasa.
10	Media Wayang Golek untuk Menumbuhkan Kesadaran Menyelesaikan konflik secara Konstruktif bagi Siswa SMP (Andrey Triwidya Putra, Dany Moenindyah Handarini, M. Ramli, 2019)	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(11), Tahun 2019, hal. 1478—1484	<p><i>Pendekatan:</i> R & D dengan model Borg & Gall</p> <p><i>Instrumen:</i> Angket penilaian produk</p> <p><i>Sampel:</i> Satu ahli wayang, dua ahli bimbingan dan konseling, satu orang ahli media pembelajaran, dan satu calon pengguna (konselor di sekolah)</p> <p><i>Analisis:</i> deskriptif</p>	Panduan pelatihan kesadaran menyelesaikan konflik secara konstruktif menggunakan media wayang golek memenuhi kriteria keberterimaan sebuah secara teoritik maupun praktik.
11	Pengaruh Media Wayang Kulit Terhadap Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III D SDN Negeri 094 Bengkulu Utara (Handayani Wahyu, 2020)	Skripsi IAIN Bengkulu	<p><i>Pendekatan:</i> Kuantitatif</p> <p><i>Instrumen:</i> observasi, tes dan dokumentasi</p> <p><i>Sampel:</i> 20 siswa kelompok control, 20 siswa kelompok eksperimen</p> <p><i>Analisis:</i> Korelasi</p> <p><i>Product Moment</i></p>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa
12	Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar (Islahatul Muthohharoh, Syamsul Ghufron, Nafiah,	Jurnal BASIDU, 5(5), Tahun 2021, hal. 3196-3202	<p><i>Pendekatan:</i> Kuantitatif Eksperimental</p> <p><i>Instrumen:</i> Angket</p> <p><i>Sampel:</i> 22 siswa SD Kelas 2 (sampel jenuh)</p> <p><i>Analisis:</i> statistik uji t.</p>	Terdapat perbedaan hasil kemampuan bercerita sebelum dan sesudah menggunakan media wayang kardus. Artinya, bahwa variabel penggunaan



	Sri Hartatik, 2021)			media wayang kardus berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bercerita peserta didik
13	Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang <i>Papercraft</i> (Mirawati Dina Lestariningsih, Desak Putu Parmiti, 2021)	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(1), Tahun 2021, hal. 71-79	<p><i>Pendekatan:</i> R & D dengan model ADDIE</p> <p><i>Instrumen:</i> wawancara, observasi, dan kuesioner</p> <p><i>Sampel:</i> Ahli materi dan ahli media</p> <p><i>Analisis:</i> analisis statistik kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dalam mengolah data berupa, saran, tanggapan, dan kritik. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor yang didapatkan dari ahli materi dan media pembelajaran.</p>	Media Wayang <i>Papercraft</i> yang dikembangkan valid dan layak diterapkan dalam pembelajaran
14	Wayang Multi-Level Linguistic sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila (Bayu Aji Suseno, Junaidi, 2021)	JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 6(1), Tahun 2021, hal. 68–77	<p><i>Pendekatan:</i> Penelitian Tindakan Kelas</p> <p><i>Instrumen:-</i></p> <p><i>Sampel:-</i></p> <p><i>Analisis:</i> deskriptif</p>	Wayang menjadi media <i>multilinguis</i> (bahasa daerah dan nasional) dan <i>multilevel</i> (jenjang usia dan tingkat pendidikan) Dalam suatu pertunjukan wayang mengajarkan nilai tidak secara dogmatis dan teoritis sebagai suatu indoktrinasi tetapi secara demokrasi dan kongkret dengan menghadirkan kehidupan



				tokoh-tokoh sebagai teladan yang nyata. Wayang multi-level linguistic menjadi media pendidikan karakter sebagai rujukan bagi tenaga pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) pada lembaga pendidikan di seluruh wilayah Indonesia
15	Menumbuhkan sikap Cinta Tanah Air Melalui Pelatihan Terbimbing Menggunakan Media Wayang Kertas (Kardiana Metha Rozhana, Nathasa Pramudita Irianti, Hasminar Rachman Fidiastuti, Rizki Aprilia Dwi Susanti, Asih Widi Lestari, 2022)	CSPE: Journal of Community Service in Public Education, 2(1), Tahun 2022, hal. 1-6	<p><i>Pendekatan:</i> Kualitatif deskriptif</p> <p><i>Instrumen:</i> Pedoman observasi dan wawancara</p> <p><i>Sampel:</i> 65 siswa RA dan 10 guru pendamping</p> <p><i>Analisis:</i> deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami cerita wayang 2. Siswa mengetahui keberadaan wayang sebagai budaya peninggalan yang harus dilestarikan 3. Siswa antusias mengikuti pelatihan terbimbing menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui media wayang kertas. 4. Siswa mampu berinteraksi dengan pemateri, teman, dan gurunya.
16	Wayang Godhong Sebagai Media Edukasi Cinta Budaya dan Alam Sejak Usia Dini (Agus Purwanto1 , Ercilia Rini	ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 07(01) Vol. 07, Tahun 2021, hal. 200-208	<p><i>Pendekatan:</i> kualitatif deskriptif</p> <p><i>Instrumen:</i> Wawancara Mendalam dan Observasi lapangan</p> <p><i>Sampel:-</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak bersedia dan suka pada waktu diajak berperilaku sebagaimana anjuran/pesanan dalam



<p>Octavia , Sigit Purnomo Adi, 2021)</p>	<p><i>Analisis:</i> menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, mengacu pada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (lihat Bagan Metode Analisis Model Interaktif) antara lain: 1). Pengumpulan; 2). Reduksi data (data reduction); 3). Penyajian data (data display; 4). Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (<i>conclusion drawing/verification</i>), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.</p>	<p>pementasan, yakni untuk mencintai wayang sebagai bagian dari kekayaan seni budaya Indonesia, Jawa khususnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Anak-anak bersedia melakukan penghijauan dengan menanam pohon di polybag dan merawatnya. tanamannya. 3. Anak usia dini mengenal bentuk seni budaya kontemporer dan sekaligus memahami pesan yang disampaikan untuk mencintai alam dan melestarikan
---	---	---

Berdasarkan pada Tabel 1, selanjutnya dilakukan analisis yang didasarkan pada tiga aspek, yaitu: Jenis wayang, tujuan penggunaan wayang, dan sasaran penggunaan wayang. Hasil yang diperoleh dituangkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Data

JENIS	JML	TUJUAN	SASARAN
Wayang Kartun	1	Meningkatkan Keterampilan menyimak	Siswa SD
Wayang Hip Hop	1	Sebagai Media Kritik Sosial	Masyarakat
Wayang Profesi	1	Mengenalkan jenis pekerjaan	Siswa SD
Wayang Kulit	4	Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila	Siswa SD



		Menumbuhkan cinta tanah air dan tanggung jawab	Siswa SD
		Pendidikan karakter	Siswa
		Meningkatkan hasil belajar	Siswa SD
Wayang Kancil	1	Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat	Siswa SD
Wayang Tematik		Mendukung <i>Scientific Approach</i>	Siswa SD
Komik Wayang	1	Pendidikan Karakter di Jaman Kekinian	Siswa
Wayang Animasi	1	Pendidikan budi pekerti dan memperkenalkan budaya bangsa	Siswa
Wayang Golek	1	Layanan Bimbingan & Konseling: Menumbuhkan Kesadaran Menyelesaikan konflik secara Konstruktif bagi	Siswa SMP
Wayang Kardus	1	Meningkatkan kemampuan bercerita	Siswa SD
Wayang Papercraft	1	Meningkatkan kosakata	Anak Usia Dini
Wayang Kertas	1	Menumbuhkan cinta tanah air	Siswa SD
Wayang Godong	1	Edukasi cinta budaya dan alam	Anak Usia Dini
Jumlah	16		

Berdasarkan pada Tabel 2 diperoleh beberapa temuan, yaitu:

1. Adanya pemanfaatan jenis wayang kulit sebagai media
2. Adanya berbagai jenis wayang hasil modifikasi dan pengembangan
3. Adanya berbagai macam tujuan digunakannya wayang sebagai media, yaitu untuk pembelajaran, pendidikan, layanan BK, dan sebagai media kritik sosial
4. Sasaran penggunaan didominasi oleh siswa SD (9), semua siswa (3), Anak Usia Dini (2), siswa SMP (1), dan masyarakat (1).

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan: yaitu melakukan pengkajian terhadap peluang untuk memanfaatkan wayang sebagai media layanan BK, maka berdasar temuan-temuan dari hasil penelitian menunjukkan masih banyak peluang untuk memanfaatkan wayang sebagai media layanan BK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan: yaitu melakukan pengkajian terhadap peluang untuk memanfaatkan wayang sebagai media layanan BK, maka berdasar temuan-temuan dari hasil penelitian menunjukkan masih banyak peluang untuk memanfaatkan wayang sebagai media layanan BK.

Saran

Saran kepada guru Bimbingan dan Konseling: diharapkan dalam memberikan layanan berupaya untuk bisa memanfaatkan berbagai tehnik, metode, dan media. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah wayang dengan berbagai jenisnya. Guru BK bisa memanfaatkan wayang yang sudah tersedia dan bisa juga mengembangkan media wayang, baik yang



manual/tradisional maupun berbasis IT. Dengan menggunakan wayang sebagai media, guru BK juga sudah ikut serta melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Saran kepada murid: diharapkan siswa lebih mengenal wayang baik melalui media cetak maupun media elektronik karena dalam tokoh dan cerita wayang terkandung nilai adiluhung bangsa. Selain itu setelah mengenal dan memahami wayang, siswa juga memiliki kesadaran untuk melestarikannya.

Saran kepada orang tua: diharapkan orang tua bisa menjadi contoh dalam melestarikan wayang sebagai budaya bangsa dengan cara lebih banyak dan lebih sering mengenalkan pada anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuswantana, A., Sachari, A. & Irfansyah, I. 2020. Pengaruh Nilai Islam Pada Visual Pakaian Dewa dan Resi Wayang Boneka Jekdong Jawa Timur. *Andharupa: Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*. 9(01), 32-42.
- Kardiana K. M., Irianti N. P., Fidiastuti H. R., Susanti, R. A. D., Lestari A. W. 2022. Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pelatihan Terbimbing Menggunakan Media Wayang Kertas. *CSPE: Journal of Community Service in Public Education*, 2(1). hal. 1-6
- Kurniawan D. T., Hayati A. A., Pratiwi S., dan Maryanti S. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi untuk Mengenalkan Jenis Pekerjaan pada Siswa SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2 (2), hal. 1-9.
- Lestariningsih M. D. dan Parmiti D. P. 2021. Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang *Papercraft*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1). hal. 71-79.
- Mahendrapati .A. N. 2020. Visualisasi Doa Jalan Salib Mengadopsi Gaya Wayang Beber Dengan Teknik Seni Grafis Cukil Kayu. *Brikolase*, 11(2).
- Maqfiroh, Khutobah, & Budyawati, 2020. Pengembangan Media MOTIF (Monopoli Edukatif) dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Pada Anak TK Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 11(1). 2020. 65-74.
- Muthohharoh I., Ghufron S., Nafiah, Hartatik S. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal BASIDU*, 5(5), hal. 3196-3202.
- Pandanwangi W. D. dan Nuryantiningih F. 2018. Komik Wayang Anak Pandawa sebagai Media Pendidikan Karakter di Jaman Kekinian. *Journal of Urban Society's Art*, 5(1), hal 1-10.



- Pratama D. 2017. Wayang Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017 Tema Pengembangan Pendidikan Karakter intik Meningkatkan Marwah Bangsa*, Palembang, 27 April 2017.
- Purwanto A., Octavia E. R., Adi S. P. 2021. Wayang Godhong Sebagai Media Edukasi Cinta Budaya dan Alam Sejak Usia Dini. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 07(01), hal. 200-208.
- Purwanto, E. dan Yuliana M. E. 2016. Penerapan Animasi pertunjukan Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Memperkenalkan Budaya Bangsa Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Saintek*, 1(6), hal. 21-31.
- Putra A. T., Handarini D. M., Ramli M. 2019. Media Wayang Golek untuk Menumbuhkan Kesadaran Menyelesaikan konflik secara Konstruktif bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), hal. 1478—1484.
- Rahayu, P. E. 2015. Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling dengan Media Wayang Kartun pada Kelas II SD Ngebel Tamantirto, Kasihan, Bantul. <http://repository.upy.ac.id/148/>
- Salamah E. R. 2017. Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran IPS Materi Tokoh-tokoh Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), hal. 9-15.
- Suprihatin E. W. & Pratamawati D. 2019. Conservation Strategy in Preserving The Local Image Excistence of Wayang Topeng. *Harmonia Journal of Arts Research & Education*. 19(2), 179-184.
- Suryaningrum Y. 2015. Efektivitas Wayang Hip Hop Sebagai Media Kritik Sosial (Studi pada Grup Wayang Hip Hop di Studio Wayang Hip Hop, Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Transformasi* 2(28). hal. 189 – 219.
- Suryanto E. 2017. Model Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat dengan Menggunakan Media Wayang Kancil. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17 (2), hal. 253-265.
- Suseno B. A. dan Junaidi. 2021. Wayang Multi-Level Linguistic sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(1), hal. 68–77Wibowo S. R., Wagimin, Hardjajani T. Kajian Nilai Bimbingan pada Tokoh Pewayangan Semar. *CONSILIUM : Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 2015, 44-50).



- Wahyu H. 2020. Pengaruh Media Wayang Kulit Terhadap Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III D SDN Negeri 094 Bengkulu Utara. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.
- Zafira H. dan Filia Prima Artharina F. P. Pengembangan Media Wayang Tematik pada Tema Indahnya Negeriku Sebagai Pendukung *Scientific Approach* Kelas IV Sekolah Dasar. 2017. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), hal. 9-15.
- Zeptyani, P. A. D. dan Wiarta, I. W. 2020. Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), pp. 69-79, 2020.